

## **Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet) Dalam Penyediaan Informasi Pertanian Di Bpp Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara**

The Use of Communication Channels (Internet) In Provision of Agricultural Information At BPP Sepaku, Sepaku District, Penajam Paser Utara Regency

Article Submitted : 2023-10-10

Article Accepted : 2023-12-12

<sup>1</sup> Tiara Pebrianti, <sup>2</sup> Syarifah Maryam, <sup>3</sup> Eko Harri Yulianto

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Jl. Paser Belengkong Komplek Kampus Gn. Kelua Samarinda Ulu  
E-mail : ariezfiles@gmail.com

### **ABSTRACT**

*In the era of increasingly strong globalization, mastery of Information and Communication Technology is a necessity that is no longer negotiable. Technology also plays an important role in the development of agriculture. One example of Information and Communication Technology is the internet. The Internet presents the world without boundaries. Through this facility, it is hoped that it can be used to find all the information needed and can also be used by rural communities to improve economic welfare. The purpose of this study was to determine the level of use of communication channels (internet) by agricultural extension workers, to find out how to provide agricultural information and the relationship between the use of communication channels (internet) and the provision of agricultural information by extension workers at BPP Sepaku, Sepaku District. The sampling method used a saturated sample or census with 11 respondents. The data collected in this study are primary data and secondary data. The method of data collection was carried out by observation and direct interviews with respondents. Data analysis used descriptive qualitative method. The results showed that the extension workers in the use of communication channels (internet) were in the high category and the provision of agricultural information in the very useful category. The relationship between the use of communication channels (internet) and the provision of agricultural information shows a high or strong relationship with a Pearson Correlation (r) value of 0,669.*

*Keywords: Internet Media, Agricultural Information, Extension.*

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang selalu dilakukan manusia setiap harinya dan dalam berbagai aspek. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi digunakan dalam bidang tertentu, salah satunya di bidang pertanian. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan (*message*) dari pengirim pesan (*sender*) kepada penerima pesan (*receiver*). Proses pengiriman pesan ini dilakukan melalui media (*channel*) dan dapat terganggu dengan adanya berbagai hambatan komunikasi (*noise*) (Effendy dkk, 2000). Dengan demikian, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang sumber (penyuluh) kepada penerima sasaran, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian secara timbal balik (*two-way traffic communication*). Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi menjadi sebuah faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan penyuluhan. Disini, komunikasi dituntut untuk memiliki sebuah strategi komunikasi agar objek penyuluhan dapat menerima pesan dengan baik dan tidak terjadi miss understanding dalam proses penyuluhan ini (Kamaruzzaman, 2016)

Teknologi juga memegang peranan penting dalam pengembangan pertanian. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, memungkinkan diterapkannya cara-cara yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pada era informasi ini, jarak geografis tidak lagi jadi faktor penentu dalam hubungan antar manusia atau antar lembaga usaha, sehingga dunia ini menjadi suatu kampung global atau disebut Global Village (Anshori, 2018). Dalam era globalisasi yang semakin menguat, penguasaan terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi merupakan keharusan yang tak lagi bisa ditawar. Teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Dalam era globalisasi yang semakin menguat, penguasaan terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi merupakan keharusan yang tak lagi bisa ditawar. Teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Sejarah membuktikan evolusi teknologi selalu terjadi sebagai tujuan atas hasil upaya keras para jenius yang pada gilirannya temuan teknologi tersebut diaplikasikan untuk memperoleh kemudahan dalam aktivitas kehidupan dan selanjutnya memperoleh manfaat dari padanya.

Rustam (2015) menjelaskan bahwa Kemajuan TIK yang memungkinkan meningkatnya persentase aktivitas komunikasi dan informasi yang dilakukan manusia tadi sendiri, varian keberlangungannya

saat ini memang semakin bisa beragam. Dari media konvensional sendiri, selain keberlangsungannya tetap bisa secara tradisional analog, kini menjadi bisa secara konvergensi melalui medium internet. Sementara dari media baru (internet) itu sendiri, keragamannya begitu bervariasi. Individu kini sudah memiliki banyak pilihan saluran komunikasi untuk berkomunikasi. Kemudian ditambahkan oleh Imran (2013) yang menjelaskan meskipun ragam pilihan saluran komunikasi (medium komunikasi) dalam media internet sudah tersedia bagi berbagai pihak saat ini, namun tampaknya itu tidak membuat berbagai pihak untuk secara serta-merta memaksimalkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan meninggalkan berbagai media konvensional yang ada. Artinya, secara analog media-media konvensional seperti majalah, surat kabar, radio, dan televisi, tampak tetap saja masih menjadi bagian dari pola penggunaan media anggota masyarakat sebagai media sarana berkomunikasi.

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebuah kabupaten di Kalimantan Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara disebelah Utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan Kota Balikpapan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Penajam merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Paser. Secara umum produksi pertanian tanaman perkebunan di Kabupaten Penajam Paser Utara terdiri dari kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, lada dan kakao Dimana produksi pertanian tanaman perkebunan tersebut ditinjau dari banyaknya petani, tanaman menghasilkan, produksi, produktivitas.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sepaku Kecamatan Sepaku Memiliki tugas Menyusun Program Penyuluhan, Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar, Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan, Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan, Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh dan Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani. Selain itu juga BPP memiliki wilayah binaan di Kecamatan Sepaku yang terdiri dari 15 Desa antara lain Desa Maridan, Desa Pemaluan, Desa Bumi Harapan, Desa Bukit Raya, Desa Sepaku, Desa Sukaraja, Desa Karang Jinawi, Desa Tengin Baru, Desa Argomulyo, Desa Semoi Dua, Desa Sukomulyo, Desa Wonosari, Desa Mentawir, Desa Binuang, Desa Telemow.

Demi mendukung terwujudnya misi pembangunan pertanian Kecamatan Sepaku, diperlukan juga adanya pemanfaatan teknologi yang berbasis jaringan internet agar menunjang dan mempermudah pencapaian misi tersebut, tetapi terdapat permasalahan yang harus dihadapi oleh para penyuluh di Kecamatan Sepaku dimana masih

terbatasnya jaringan untuk mengakses internet yang lancar dan masih ada beberapa penyuluh yang belum menguasai dengan baik cara menggunakan dan memanfaatkan sistem komputerisasi dan jaringan internet sehingga membuat beberapa program kerja dan keluasan mendapatkan informasi menjadi sedikit terhambat dan kurang efisien.

Melalui pemanfaatan internet, penyuluh pertanian dapat belajar dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengimbangi perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya petani. Dengan berbagai manfaat yang diberikan oleh internet, internet dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian dan internet dapat dijadikan sebagai media penyuluhan pertanian, mengingat masyarakat pengguna internet saat ini sudah merambah sampai ke pedesaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2022 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sepaku, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. (Calon Ibu Kota Nusantara). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, menurut Arikunto (2010) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu responden yang terdapat di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku. Sumber data sekunder menurut Kuncoro (2013) adalah merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, dalam hal ini seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dan publikasi data kecamatan, perpustakaan dan lainnya

Penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja atau purposive di Kecamatan Sepaku. Jumlah penyuluh lapangan di kantor BPP berjumlah 11 orang. Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan metode sampel jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2019) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### Metode Analisis Data

#### 1. Tingkat Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet)

Tingkat penggunaan saluran komunikasi (internet) diukur dengan 4 (empat) indikator. Pengukuran empat indikator tersebut menggunakan metode pengukuran likert yang menjabarkan empat indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan

responden. Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang paling tinggi yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu 3, sedangkan untuk jawaban B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1. Rincian skor minimum dan maksimum dari 4 indikator tingkat penggunaan saluran komunikasi (internet) dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Skor Indikator Tingkat Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet)

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Kegunaan	11	33
2	Kehendak	7	21
3	Seleksi	3	9
4	Tidak Berpengaruh hingga Terpengaruh	3	9
Total Skor		24	72

Sumber : Blumler dalam Morissan (2010)

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu tinggi, sedang, rendah, maka interval kelas ditentukan sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{72 - 24}{3} = 16,00$$

Keterangan :

- C = Interval Kelas
- K = Jumlah Kelas
- X<sub>n</sub> = Skor maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor minimum

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori penggunaan saluran komunikasi (internet) dalam penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Tingkat Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet)

No	Interval Nilai	Tingkat Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet)
1	24,00 – 40,00	Rendah
2	40,01 – 56,00	Sedang
3	56,01 – 72,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (diolah)

## 2. Penyediaan Informasi Pertanian

Pengujian untuk mengetahui penyediaan informasi pertanian diukur dengan 3 (tiga) indikator. Pengukuran tiga indikator tersebut menggunakan metode pengukuran likert. Metode ini menggunakan metode skor, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang paling tinggi yaitu jawaban A diberi

skor tertinggi yaitu 3 sedangkan untuk jawaban B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1. Rincian skor minimum dan maksimum dari lima indikator penyediaan informasi pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Indikator Penyediaan Informasi Pertanian

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Disimpan sebagai referensi pribadi	4	12
2	Dibagikan ke sesama penyuluh	3	9
3	Disebarkan untuk petani	4	12
Total Skor		11	33

Sumber : Permatasari (2012)

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu sangat bermanfaat, kurang bermanfaat dan cukup bermanfaat, maka interval kelas ditentukan sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{33 - 11}{3} = 7,33$$

Keterangan :

- C = Interval Kelas
- K = Jumlah Kelas
- X<sub>n</sub> = Skor Maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor Minimum

Hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kategori penggunaan saluran komunikasi (internet) dalam penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Penyediaan Informasi Pertanian

No	Interval Nilai	Tingkat Penyediaan Informasi Pertanian
1	11,00 – 18,33	Kurang Bermanfaat
2	18,34 – 25,67	Cukup Bermanfaat
3	25,68 – 33,00	Sangat Bermanfaat

Sumber : Data Primer (diolah)

## 3. Hubungan Antara Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet) dengan Penyediaan Informasi Pertanian oleh Penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan saluran komunikasi (internet) dengan penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang di analisis dengan menggunakan Korelasi Pearson (r) dengan rumus sebagai berikut :

Y = Variabel tingkat penerapan PHT

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi Pearson

X = Variabel sikap petani terhadap PHT

Tabel 5. Interval Nilai Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	K = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < K ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < K ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 < K ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < K ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < K ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat di andalkan
7	K = 1,00	Sempurna

Sumber : Misbahuddin, 2013

Keterangan : K = Nilai Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Informasi Pertanian

Pemanfaatan informasi pertanian bagi penyuluh adalah perilaku penyuluh dalam memanfaatkan informasi pertanian melalui media internet. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan rancangan programa penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja penyuluh pertanian, bahan penyusunan materi penyuluhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan dan hasil perhitungan dari kuesioner yang telah ditentukan dan diukur menggunakan skala likert didapatkan hasil tingkat pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan Informasi Pertanian

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kurang Bermanfaat	0	0
2	Cukup Bermanfaat	5	45,45
3	Sangat Bermanfaat	6	54,54
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer (diolah)

Sebanyak 6 responden atau 54,54% tingkat pemanfaatan informasi pertanian sangat bermanfaat, sedangkan 5 responden atau 45,45% cukup bermanfaat dan tidak ada responden yang menunjukkan kategori rendah. Untuk tingkat pemanfaatan informasi pertanian Secara rinci per-indikator dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Tingkat Pemanfaatan Informasi Pertanian

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Disimpan sebagai referensi pribadi	112	Sangat Bermanfaat
2	Dibagikan ke sesama penyuluh	85	Sangat Bermanfaat
3	Disebarkan ke petani	108	Sangat Bermanfaat
Jumlah		305	Sangat Bermanfaat

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 7. menggambarkan tingkat pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku , Kecamatan Sepaku dengan menggunakan skala likert, dari data tersebut diketahui bahwa tingkat pemanfaatan informasi pertanian di BPP Sepaku, Kecamatan Sepaku berada pada kategori sangat bermanfaat.

### A. Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Media Internet Dengan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Penggunaan media internet dan manfaat informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki hubungan tinggi atau kuat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi Pearson (r) yang bernilai 0,669 untuk lebih rinci perhitungan korelasi pearson dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hubungan Penggunaan Saluran Komunikasi (Internet) dan Penyediaan Informasi Pertanian oleh Penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku

No	Penggunaan Media Internet (X)	Pemanfaatan Informasi Pertanian (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	61	31	3721	961	1891
2	67	32	4489	1024	2144
3	62	30	3844	900	1860
4	65	32	4225	1024	2080
5	63	31	3969	961	1953
6	67	30	4489	900	2010
7	62	29	3844	841	1798
8	63	31	3969	961	1953
9	59	32	3481	1024	1888
10	61	31	3721	961	1891
11	62	32	3844	1024	1984
	$\Sigma x = 656$	$\Sigma y = 305$	$\Sigma x^2 = 39294$	$\Sigma y^2 = 8565$	$\Sigma xy = 18336$

Tabel diatas menyatakan bahwa :

- N = 11
- $\Sigma X = 656$
- $\Sigma Y = 305$
- $\Sigma X^2 = 39294$
- $\Sigma Y^2 = 8565$
- $\Sigma XY = 18336$  Korelasi Pearson (r)

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{11 \times 18336 - (656 \times 305)}{\sqrt{[11 \times 39294 - (656)^2][11 \times 8565 - (305)^2]}}$$

$$= \frac{201696 - 200690}{\sqrt{[432234 - 430336][94215 - 93025]}} = \frac{1006}{\sqrt{[1898][1190]}}$$

$$= \frac{1006}{\sqrt{225860}} = \frac{1006}{1502,87} = 0,669$$

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku, Kecamatan Sepaku memiliki hubungan cukup berarti atau sedang, hal ini berdasarkan perhitungan korelasi pearson (r) yang bernilai 0,669 Sehingga terdapat hubungan antara penggunaan media internet dengan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku.

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Hampir semua penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku sudah menggunakan internet untuk mencari dan menyebarkan informasi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku sangat tinggi. Di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku, ada korelasi Pearson (r) sebesar 0,669 yang menunjukkan hubungan antara penggunaan saluran komunikasi, yaitu internet, dan penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media internet oleh penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Maka sebaiknya penyuluh dapat terus menggunakan media internet sebagai sarana penunjang dalam kegiatan penyuluhan.
2. Penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh di BPP Sepaku Kecamatan Sepaku secara umum termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Maka sebaiknya penyuluh dapat terus menyediakan media informasi untuk mencari dan lebih banyak mendapatkan informasi yang dapat disampaikan kembali kepada petani dan penyuluh lainnya.
3. Hubungan antara penggunaan media internet dengan penyediaan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian harus lebih ditingkatkan lagi karena dengan adanya penyediaan informasi pertanian dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja seorang penyuluh.
4. Adanya penambahan dan perbaikan internet yang stabil di wilayah sekitar BPP Sepaku agar dapat membantu penyuluh dan petani dalam mengakses internet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- A.M, Morissan. 2010. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Jakarta : Penerbit Kencana.Effendy, Onong Uchjana, 2000. Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi, Bandung : PT PT Remaja Rosdakarya.
- Imran, Hasyim Ali, 2013. "Pola Penggunaan Media Komunikasi ", dalam JSKM 17 (1) 2013. Jakarta. BPPKI Jakarta, Badan Litbang Kemkominfo RI.

- Kamaruzzaman. 2016. Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah IDesa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *Jurnal Simbolika* 2(2)
- Kuncoro, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, Jakarta Erlangga
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data dan Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permatasari, 2012. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh penyuluh pertanian. Skripsi. Bogor: IPB University
- Rustam M 2015. Aktivitas komunikasi dan Informasi Melalui Internet (Survei pada masyarakat kota Makassar Kecamatan Biiringkanaya Keurahan Paccerakag) *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.Vol 19 (1) 2015. 81-92
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta,